

Minggu 9
4 Juli 2005

Berita Terbaru BRR

Kuntoro Mengunjungi Pulau Simeulue

SIMEULEU, 2 Juli 2005 – Kepala BRR Kuntoro Mangkusubroto mengunjungi pulau Simeulue hari Sabtu (2 Juli) untuk menyaksikan kemajuan proses rehabilitasi dan rekonstruksi di daerah tersebut. Dalam kunjungannya ke pulau yang terkena dampak dua bencana alam – gempa bumi dan tsunami 26 Desember 2004 serta gempa bumi 28 maret 2005 – Kuntoro mengadakan inspeksi status terakhir kegiatan kemanusiaan di sana.



Bupati Simeulue Darmili (kanan) menemani Kepala BRR Kuntoro Mangkusubroto saat mengunjungi dan memeriksa aktivitas di pelabuhan Sinabang, Simeulue (2 Juli). *Foto: BRR/Arif Ariadi*

Di Sinabang, ibukota kabupaten Simeulue, Kuntoro bertemu dengan masyarakat lokal, relawan kemanusiaan dari NGO local dan internasional, Bupati Simeulue Darmili, dan pejabat pemerintahan lainnya. Masyarakat Simeulue berharap proses rekonstruksi dapat berjalan secepat mungkin, terutama di bidang perumahan. Kuntoro juga mengunjungi pasien korban tsunami di Rumah Sakit Sinabang.



Kepala BRR Kuntoro Mangkusubroto mengunjungi seorang anak yang sakit di Rumah Sakit Daerah Sinabang, Simeulue (2 Juli). *Foto: BRR/Arif Ariadi*

Ditemani oleh Bupati Simeulue Darmili, tim BRR melakukan inspeksi udara untuk melihat aktivitas pelabuhan Sinabang yang sudah mulai beroperasi dengan normal.



Aktivitas pelabuhan container dan penumpang Sinabang, Pulau Simeulue, Aceh (2 Juli). Rotan, kelapa dan hasil laut lainnya dibawa menuju Sumatera dan Jawa. *Foto: BRR/Arif Ariadi*



Kepala BRR Kuntoro Mangkusubroto mengunjungi rumah-rumah kayu yang dibangun oleh CARE, sebuah internasional NGO, bagi masyarakat Sinabang, Simeulue (2 Juli). *Foto: BRR/Arif Ariadi*

Pertemuan

Dua Badan BRR Capai Kesepahaman Dalam Proses Pengawasan

JAKARTA, 30 Juni 2005 – Dewan Pengawas dan Badan Pelaksana (Bapel) Rehabilitasi dan Rekonstruksi NAD dan Nias mencapai kesepahaman dalam metode pengawasan dalam suatu pertemuan yang dilaksanakan di kantor Perwakilan BRR Jakarta, Selasa (28 Juni 2005). Kedua badan tersebut setuju untuk membuat suatu program untuk memastikan bahwa pengawasan dilaksanakan secara efektif.

Dalam pertemuan tersebut, Kepala Bapel BRR Kuntoro Mangkusburoto menjelaskan strategi pengawasan internal Bapel atas proses rehabilitasi dan rekonstruksi. Dewan Pengawas yang diketuai oleh Abdullah Ali, seorang akademisi Aceh yang terkenal, juga bertanya mengenai isu-isu yang terkait dengan pendanaan dan rencana Bapel di masa yang akan datang.



Kepala BRR Kuntoro menjelaskan strategi BRR kepada Ketua Dewan Pengawas Abdullah Ali (kiri). Anggota Dewan Pengawas Kemal Stamboel duduk di antara Ali dan Kuntoro. Foto: BRR/Arif Ariadi

Anggota Dewan Pengawas Kemal Stamboel, seorang pakar di bidang bisnis dan transparansi, mengungkapkan rasa puas dengan hasil yang dicapai dalam pertemuan tersebut. “Dengan pemahaman proses pengawasan yang dilakukan oleh Bapel, maka Dewan Pengawas akan melakukan penyesuaian dalam metode pengawasan yang lebih efektif agar dapat membangun mekanisme untuk menghasilkan output yang lebih baik

BRR terdiri dari tiga badan independen: Badan Pelaksana (Bapel), Dewan Pengawas dan Dewan Pengarah. Menurut Peraturan Presiden No 34/2005, ketiga badan tersebut diberikan mandat selama empat tahun sejak terbentuk pada bulan April 2005 dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia.

Anggota MDTF Bertemu untuk Bicarakan Pendanaan Proyek yang Telah Disetujui

JAKARTA; 29 Juni 2005 – Komite Pengarah Multi Donor Trust Fund for Aceh and North Sumatra (MDTF-ANS) mengadakan pertemuan hari Kamis (29 Juni) di kantor Bank Dunia untuk membicarakan permintaan dana bagi proyek-proyek yang telah disetujui oleh BRR.

MDTF-ANS Co-Chairman dan Kepala BRR Kuntoro Mangkusburoto menyampaikan strategi rekonstruksi BRR kepada anggota donor yang hadir, diantaranya perwakilan dari Komisi Eropa, Bank Pembangunan Asia, Bank Dunia, negara-negara donor, NGO internasional, Persatuan Bangsa-Bangsa dan Menteri Keuangan RI Yusuf Anwar.

Dalam pertemuan tersebut, Komite Pengawas proposal untuk dukungan dan bantuan teknis bagi BRR. Komite Pengawas juga membicarakan kebijakan untuk membantu MDTF-ANS dalam evaluasi awal konsep proyek. Kebijakan ini juga akan memudahkan Komite Pengawas untuk menentukan cara penggunaan dana yang paling baik antar sector, menyediakan proyek potensial dan penjaminan program dengan berpedoman pada kualifikasi masing-masing proposal. Detail berkas-berkas kebijakan tersebut akan difinalisasi minggu depan untuk disetujui oleh anggota MDTF-ANS.

MDTF-ANS adalah program kemitraan dari komunitas internasional, pemerintah Indonesia dan masyarakat sipil untuk mendukung pemulihan Aceh dan Nias. Lembaga ini berperan dalam proses pemulihan dengan menyediakan dana bagi investasi berkualitas di bidang pelaksanaan, partisipasi stakeholder yang terkait dan koordinasi dengan pihak-pihak lain. Dalam implementasinya MDTF-ANS bertujuan untuk membangun kembali kapasitas, mendukung pemerintahan yang baik dan meningkatkan pembangunan jangka panjang. BRR dalam perannya untuk menyesuaikan proyek dan pendanaan, menyerahkan konsep proyek untuk dievaluasi diantara para donor.



Andrew Steer, Country Representative Bank Dunia, mengetuai pertemuan MDTF di Jakarta didampingi oleh Kepala BRR Director Kuntoro. Foto: BRR/Arif Ariadi

Berita dari Nias



Menurut William Sabandar, Kepala Kantor Perwakilan BRR di Nias, infrastruktur dasar seperti jalan, pelabuhan, sekolah, rumah sakit, klinik dan sistem perairan di pulau tersebut tidak berfungsi dengan baik.

Seperti disinggung oleh Kepala BRR Kuntoro Mangkusubroto dalam pertemuan dengan LSM dan pemimpin gereja di Medan tanggal 15 Juni 2005, mulai tahun 2006, rencana dan program rehabilitasi dan rekonstruksi harus ditentukan oleh masyarakat Nias. Karena itu sangatlah penting untuk memulai proses perencanaan secepat mungkin di tahun 2005. Perencanaan di tahap desa akan diperkenalkan, dan BRR akan berkerjasama dengan pemerintah kecamatan di Nias dan Nias Selatan untuk memastikan kapasitas dari orang yang terlibat dalam pembentukan rencana dan program.

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kerusakan dari International Organization for Migration (IOM), lebih dari 80.000 rumah mengalami kerusakan akibat tsunami dan gempa bumi. Sebanyak 1.143 sekolah, 312 fasilitas kesehatan, 1.938 rumah ibadah dan 1.052 bangunan pemerintahan juga rusak. Komunikasi dan infrastruktur komunikasi juga terkena dampak yang parah.

Menurut William, “Agar proses rehabilitasi berjalan efektif, kebutuhan infrastruktur dasar perlu dipulihkan. Banyak jembatan yang runtuh, mengganggu fungsi dari seluruh jaringan jalan.”

Kondisi suplai logistik kurang karena rusaknya empat pelabuhan utama: Gunung Sitoli, Lahewa, Teluk Dalam dan Sirombu. Sistem air dan sanitasi untuk seluruh pulau Nias terkena dampak gempa bumi, termasuk suplai air di empat daerah utama: Gunung Sitoli, Teluk Dalam, Lahewa dan Sirombu

Oxfam dan beberapa NGO lainnya telah memainkan peranana penting dalam menyediakan air bagi masyarakat. Mereka telah bekerjasama dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan Departemen Pekerjaan Umum dalam pembangunan kembali sistem air dan sanitasi darurat.

Unicef akan merehabilitasi 145 sekolah dasar di Nias. Proyek tersebut akan diluncurkan bekerja sama dengan UNOPS. William berkomentar, “BRR perlu memainkan peran utama, bekerja sama dengan Unicef dan organisasi-organisasi lain di bidang pendidikan untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan ditingkatkan dan isu keadilan diperhatikan dengan seksama.”

Hanya terdapat satu rumah sakit di Nias, terletak di Gunung Sitoli. Kondisi rumah sakit tersebut memprihatinkan dan banyak fasilitas yang belum berfungsi setelah gempa bumi. William berpendapat, “Rumah sakit perlu direhabilitasi agar dapat berfungsi sesuai dengan standar. Staf medis, terutama dokter untuk rumah sakit, tidak cukup. Sementara, mengenai kesehatan dan gizi, BRR perlu bekerja sama dengan masyarakat untuk mengatur sistem kesehatan mereka.”



Gunung Sitoli, Pulau Nias, setelah gempa tanggal 28 Maret 2005.
Foto: howu-howu.org

Proyek

Peran BRR untuk Mencocokkan: Donor Didorong Danai Proyek yang Spesifik

BRR ingin mengucapkan terima kasih atas kesediaan para donor untuk membantu masyarakat Aceh dan Nias dengan mendanai proyek-proyek yang bertujuan memenuhi kebutuhan dasar mereka yang terkena dampak tsunami. Menurut Kepala BRR Kuntoro Mangkusubroto, “Kemurahan hati para donor telah menciptakan situasi yang tidak biasa dimana dana yang dijanjikan telah melebihi jumlah proyek yang dibuat.”

Sehubungan dengan itu, salah satu peran BRR adalah untuk membantu mencocokkan proyek yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dengan dana dari pihak donor. Sebagai langkah pertama proses tersebut, berikut BRR menginformasikan pada donor beberapa proyek yang saat ini belum didanai namun telah disetujui oleh BRR dan pantas untuk didanai oleh pihak donor.

Persetujuan BRR berarti bahwa proyek tersebut telah memenuhi pedoman minimum BRR bagi proyek rehabilitasi dan rekonstruksi NAD dan Nias, namun bukan berarti BRR telah melakukan evaluasi teknis secara sesama atas jaminan dan aspek-aspek lainnya. BRR mendorong setiap pihak yang menyediakan dana untuk melakukan evaluasi mereka masing-masing setiap proyek tersebut.

BRR menyadari bahwa proses ini dalam tahap awal, dan seiring dengan waktu, peran badan ini untuk mencocokkan dana akan ditingkatkan menjadi sebuah “pasar rekonstruksi” on-line yang sehat serta menyediakan pedoman yang lebih mendetail tentang tingkat kepentingan dan urgensi dari suatu proyek.

Tabel berikut di sebelah kanan adalah ringkasan dari proyek-proyek yang belum didanai tersebut. Apabila anda memiliki pertanyaan atau tertarik untuk mendanai salah satu dari proyek berikut, silahkan menghubungi projects@brr.go.id. Setelah tercapai kesepakatan diantara pihak pendana dan pembuat proposal, silahkan menghubungi BRR untuk memberikan informasi status terakhir.

No.	Proyek
1.	Pemulihan Ekonomi melalui Kegiatan Masyarakat Dukungan bagi Usaha Kecil Menengah Pembangunan Hubungan Pemasaran dan Pasar Pelayanan Keuangan bagi Pertumbuhan Sektor Swasta Pelatihan Kemampuan Kerja dan Program Penyediaan Lapangan Kerja
2.	Penyediaan fasilitas tambahan bagi petani: balai pertemuan dan kantor bagi petani; kelangsungan aktivitas pertanian
3.	Program Pemulihan dan Rekonstruksi Aceh: termasuk di antaranya infrastruktur fisik untuk pusat peralihan sumber mata pencaharian; bantuan psikologis; pelatihan wirausaha
4.	Program Sustain Sumatra Alliance – Aceh Livelihood and Land Use Rehabilitation: Rehabilitasi dan pengembangan infrastruktur; rekonstruksi mata pencaharian; promosi perdagangan; rehabilitasi dan manajemen penggunaan lahan; perencanaan dan manajemen tata lahan
5.	Rehabilitasi dan dukungan untuk Rumah Sakit Gunung Sitoli di Nias
6.	Analisis teknis infrastruktur Simeulue
7.	Rekonstruksi dan Rehabilitasi bangunan Departemen Pertanian – 3 rumah dan rehabilitasi fasilitas olahraga
8.	Program Pemberdayaan Masyarakat Aceh – pelatihan dan bantuan material di bidang kesehatan, pendidikan, infrastruktur, pengembangan ekonomi dan masyarakat sipil
9.	Mengajarkan kesenian tradisional Aceh sebagai manajemen trauma bagi anak-anak pengungsi di kamp, desa dan sekolah.

Galeri Foto



Kepala BRR Kuntoro Mangkusubroto meramu sirih untuk dikunyah saat penyambutannya sebagai tamu kehormatan di pulau Simeulue (2 Juli). Foto: BRR/Arif Ariadi



Kepala BRR bertemu dengan relawan kemanusiaan dari IOM bersama dengan relawan kemanusiaan lainnya di pulau Simeulue (2 Juli). Foto: BRR/Arif Ariadi

Tentang BRR

Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) NAD dan Nias terdiri dari Badan Pelaksana dan dua dewan pengawas dan pengarah, yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono.

Dr. Kuntoro Mangkusubroto ditunjuk sebagai Kepala Badan Pelaksana BRR. Kantor utama BRR terletak di Banda Aceh, ibukota provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), dengan sebuah kantor perwakilan di Nias dan Jakarta.

Misi BRR adalah mengkoordinasikan proses rekonstruksi yang terus berlanjut untuk dan mencocokkan dana dari pihak donor dengan kebutuhan spesifik masyarakat di Aceh dan Nias melalui proses yang sehat, peka terhadap masalah dan prioritas di tingkat lokal dan termonitor dengan baik. Selama empat tahun masa tugasnya, BRR akan menekankan pada pembangunan kapasitas sehingga masyarakat lokal dapat meneruskan pembangunan Aceh dan Nias.

Dikeluarkan oleh:

Indo Pacific Reputation Management Consultants
Tel: (62-21) 781-2436 Fax: (62-21) 781-2423

Maretha Sambe Hp: 0815 972 6620

E-mail: maretha@indopacificpr.co.id

Laura Worsley-Brown Hp: 0813 6020 5317

E-mail: laura@indopacificpr.co.id

Untuk dan atas nama:

BRR (*Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi*) NAD dan Nias

Widjajanto Hp: 0813 1022 8414 Email:

widja@brr.go.id